

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indra Firmansyah¹, M Rizal Satria², Muhammad Azka Sanaya³

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

indrafirmansyah@ulbi.ac.id, rizalstr@gmail.com, muhammadazkasanaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian penulis membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Audit delay Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terpublish di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan emiten publik di Indonesia sering terjadi audit delay diberbagai sektor, termasuk sektor bidang kesehatan. Masalah yang terjadi setiap tahun sehingga banyak sekali riset tentang keterlambatan publikasi hasil laporan keuangan auditan. Tujuan riset ini untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI. Riset ini mengaplikasikan data sekunder dengan laporan keuangan tahunan emiten yang dipublikasikan pada website BEI. Pengolahan data ini adalah menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dilakukan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program SPSS *version 27* dengan alat analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Analisis Autokorelasi, *Product Moment*, Uji Determinasi, Regresi Sederhana, dan Uji T. Hasil Uji T menyimpulkan bahwa GCG tidak ada pengaruh terhadap Audit Delay pada emiten Sektor bidang Kesehatan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), Audit Delay

ABSTRACT

This research analyzes the impact of Good Corporate Governance (GCG) on audit timeliness in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Audit delays are a recurring issue for many Indonesian public companies, including those in the health sector, making it a frequent subject of study. The objective is to evaluate whether GCG practices affect the speed of publishing audited financial reports. The study uses secondary data sourced from annual reports publicly available on the IDX website. A

quantitative approach was applied, processed with Microsoft Excel and SPSS 27, using tools such as descriptive analysis, normality and autocorrelation tests, correlation analysis, determination tests, simple regression, and t-tests. Results show that GCG does not significantly influence audit delays in IDX-listed healthcare companies.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Audit Delay*

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh GCG terhadap Audit delay Pada Emiten Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI. Perusahaan di Indonesia sering dan wajar mengalami keterlambatan diberbagai sektor, termasuk yang bergerak dibidang kesehatan. Kondisi ini menjadi suatu fenomena yang kerap terjadi setiap tahun sehingga terdapat riset mengenai tidak tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan setelah auditan. Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendapati apakah GCG berdampak pada audit delay pada emiten bagian Kesehatan yang berada di BEI. Maka dengan dilatarbelakangi masih banyaknya perusahaan, termasuk organisasi publik pada Sektor Kesehatan, yang berada di Bursa Efek Indonesia terlambat mempublisk laporan keuangan tepat waktu atau Audit Delay, serta pentingnya Good Corporate Governance (GCG) dalam mempercepat proses pelaporan keuangan.

Banyak perusahaan publik yang mengalami audit delay di Indonesia salah satunya sektor healthcare. Kondisi ini menjadi alasan banyaknya penelitian ataupun riset yang membahat mengenai keterlamabatan dalam publikasi laporan keuangan. Didapat beberapa faktor yang diduga berdampak terhadap audit delay yaitu penerapan Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan, bertanggung jawab, dan profesional, sehingga dapat mempercepat proses pelaporan dan audit. Sayangnya, implementasi GCG di sektor Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip GCG, konflik kepentingan dalam manajemen, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pentingnya tata kelola emiten yang baik. Ketika struktur GCG tidak berjalan dengan efektif, proses audit berpotensi terganggu dan menyebabkan keterlambatan.

Dilatar belakangi penjabaran diatas, dapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat komponen Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan

- Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat audit delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 3. Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

STUDI LITERATUR

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut buku dari (Eko, et al., 2021) “*Good Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Corporate Governance dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki”.

Selain itu, menurut (Muhammad & Andi, 2018) dijelaskan bahwa komponen GCG yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Menurut (Muhammad & Andi, 2018) “Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Yang terpenting dalam hal ini adalah kemandirian komisaris dalam pengertian bahwa Dewan Komisaris harus memiliki kemampuan untuk membahas permasalahan tanpa campur tangan manajemen, dilengkapi dengan informasi yang memadai untuk mengambil keputusan, dan berpartisipasi secara aktif dalam penetapan agenda dan strategi. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola

perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas”.

2. Dewan Direksi

Menurut (Muhammad & Andi, 2018) “Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya akan memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal bagaimana mereka mengalokasikan dana investor Selain itu dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pentingnya dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan baru, berapa banyak dewan yang dibutuhkan perusahaan? Apakah dengan semakin banyak dewan berarti perusahaan dapat meminimiliasi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan direksi”.

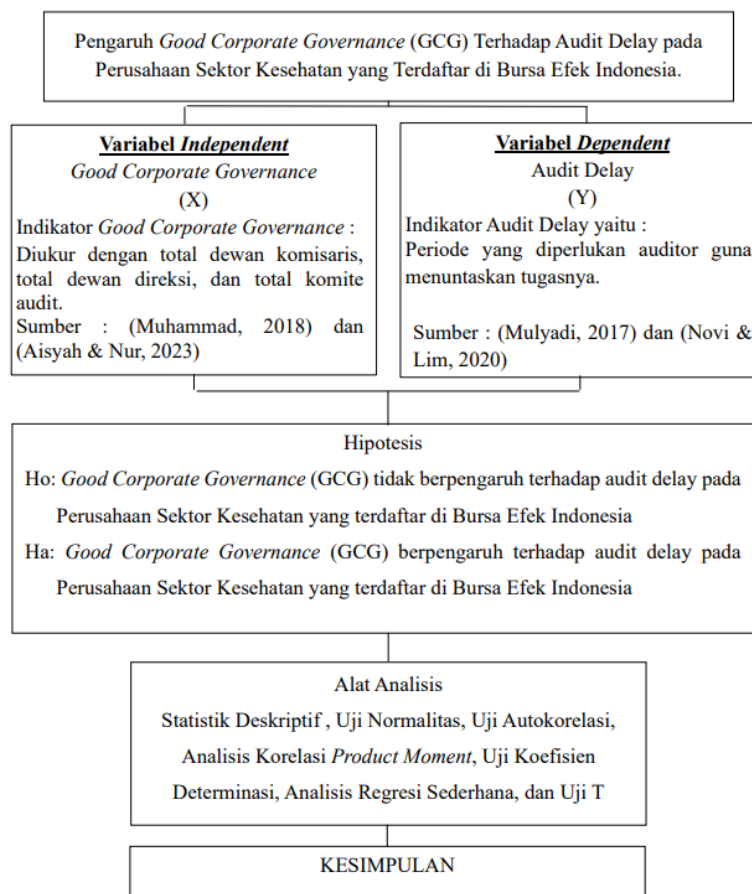
3. Komite audit

Menurut (Muhammad & Andi, 2018) “Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Adanya peranan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian”.

Audit Delay

Menurut (Siti & Arief, 2023) menjelaskan bahwa “Audit delay dapat diartikan sebagai lamanya atau rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Penekanan pada konsep waktu ini mencerminkan pentingnya keterlambatan dalam proses audit yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kapan laporan keuangan dapat disampaikan ke Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, semakin lama audit delay, semakin terlambat juga penyampaian laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan pihak berkepentingan lainnya. Kecepatan penyelesaian audit menjadi kritis karena dapat berdampak langsung pada keterkiniannya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan”.

Kerangka Berfikir



Gambar 2: Kerangka Berfikir Penelitian

Sumber: Data telah diolah kembali

Penelitian Terdahulu

Berikut penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman oleh penulis ketika melaksanakan penelitian :

1. Simpulan penelitian (Dewi, 2024)

Hasil dari penelitian oleh (Dewi, 2024) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)” memberikan simpulan yaitu variabel dewan komisaris, komite audit, serta dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap audit delay.

2. Simpulan penelitian (Maria & Ratri, 2024)

Hasil dari penelitian oleh (Maria & Ratri, 2024) yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, likuiditas, dan *Good Corporate Governance* terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023” memberikan simpulan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap audit delay.

3. Simpulan penelitian (Rahadian, 2024)

Hasil Penelitian oleh (Rahadian, 2024) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” memberikan simpulan karakteristik GCG memiliki hubungan positif serta signifikansi terhadap audit delay.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang diaplikasikan metode kuantitatif dengan hipoteses asosiatif untuk melihat hubungan dari Good Corporate Governance (GCG) sebagai X dengan Audit Delay sebagai Y.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dengan sumber sekunder melalui media perantara. Data didapatkan dengan cara observasi dan melakukan analisis emiten dari sektor bidang Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 melalui laman www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang bergerak di Sektor Kesehatan serta terpublis di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 – 2024. Teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu Perusahaan sektor kesehatan yang menyantumkan banyaknya dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit didalam laporan auditan tahunan audit periode 2022 sampai 2024. Didapatkan 30 laporan keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di aplikasikan dalam riset ini adalah kuantitatif dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS statistic 25*.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7 : Hasil dari Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	7.00	18.00	11.5000	3.41144
AUDIT DELAY	30	67.00	90.00	84.3000	5.73044
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah IBM SPSS version 27

Berlandaskan tabel 1 berikut perincian analisis deskriptif statistik yang peneliti telah olah:

- Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai minimum 7,00 yaitu GCG Perusahaan PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE) pada tahun 2022, 2023, 2024, dan PT. Royal Prima (PRIM) pada tahun 2022, dan 2023 dan nilai tertinggi sebesar 18,00 pada PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) di tahun 2023, sedangkan rata-rata ukuran GCG yaitu 11,5000 dengan standar deviasi sebesar 3,41144.
- Audit delay terdapat nilai minimum 67 hari yaitu pada emiten PT. Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) pada tahun 2023, nilai tertinggi selama 90 hari pada PT Metro Healthcare (HEAL) pada tahun 2022, sedangkan rata-rata selama 84,3000 dengan standar deviasi sebesar 5,73044.

Tabel 8 : Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06974427
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.122
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.064
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.068
	95% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2009616798.

Analisis Uji Normalitas

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS version 27

Berlandaskan dari Tabel 2 menunjukkan simpulan nilai signifikan adalah 0,068 diatas 0,05. Sehingga data dari penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga data yang diperoleh sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Autokorelasi

**Tabel 9 : Hasil dari Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02310
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS version 27

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai test value yaitu 0,02310 dan signifikan 1,000 diatas 0,05 maka dapat diasumsikan residual terjadi secara random, maka artinya tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Product Moment

Tabel 10 : Hasil dari Korelasi Product Moment

		LN_X	LN_Y
LN_X	Pearson Correlation	1	-.250
	Sig. (2-tailed)		.182
	N	30	30
LN_Y	Pearson Correlation	-.250	1
	Sig. (2-tailed)	.182	
	N	30	30

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS version 27

Berdasarkan dari tabel 4, diperoleh simpulan hasil korelasi *product moment* bahwa korelasi pearson (r) *Good Corporate Governance* (GCG) (X) terhadap Audit Delay (Y) - 0,250. Berdasarkan dari tabel pedoman interval koefisiennya yaitu 0,20 – 0,399. Maka menunjukkan bahwa GCG (X) memiliki hubungan negatif dengan tingkat hubungan rendah terhadap Audit Delay (Y).

Uji Determinasi

Tabel 11 : Hasil dari Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.063	.029	.07098

a. Predictors: (Constant), LN X

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS version 27

Berlandaskan pada tabel 5 memperlihatkan nilai R-Square diperoleh 0.063 yang berarti

6,3% *Good Corporate Governance* (GCG) member dampak terhadap Audit delay dengan 93,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Regresi Sederhana

Tabel 12 : Hasil dari Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.571	.102		44.687	<.001
	LN_X	-.058	.042	-.250	-1.369	.182

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah dengan *SPSS version 27*

Berasaskan pada tabel 6, maka dijelaskan jika X bernilai 0 maka Y sebesar konstanta sebesar 4,571 serta didapatkan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar -0,058 yang berarti jika X naik satu satuan maka Audit Delay (Y) naik senilai -0,058.

Uji T

Tabel 13 : Hasil dari Uji T

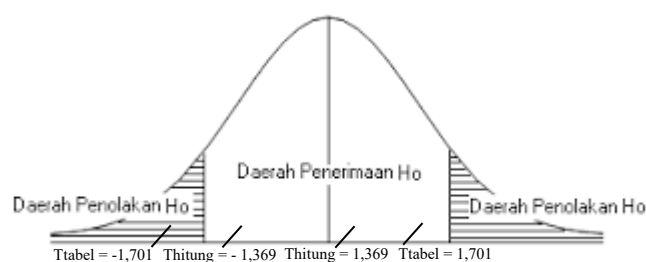
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.571	.102		44.687	<.001
	LN_X	-.058	.042	-.250	-1.369	.182

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah dengan *SPSS version 27*

Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa t^{hitung} variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar -1,369. Dan diperoleh t^{tabel} yaitu sebesar 1,70113. Maka berdasarkan tabel 7 hasil dari Uji T dapat diketahui dari nilai $-t^{\text{hitung}}$ senilai $-1,369 > -t^{\text{tabel}}$ sebesar -1,701 ($-t^{\text{hitung}} > -t^{\text{tabel}}$) berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Berikut kurva Uji T yang dihasilkan:



PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa dari hasil Uji T dengan $-t^{\text{hitung}}$ senilai -1,369 $> -t^{\text{tabel}}$ senilai -1,701 ($-t^{\text{hitung}} > -t^{\text{tabel}}$) maka H_0 disetujui dan H_a ditolak, disimpulkan secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kondisi kenyataan lapangan di perusahaan bahwa GCG merupakan pihak internal yang mengatur tatakelola emiten/perusahaan, sedangkan Audit delay merupakan hasil keputusan pihak eksternal perusahaan yang melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga sudah dipastikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Maria & Ratri, 2024) dan (Dewi, 2024) "*Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay". Sedangkan, penelitian ini tidak selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Rahadian, 2024) bahwa "*Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay".

KESIMPULAN

Berlandaskan rumusan masalah dan dari pengujian penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap audit delay, maka kesimpulannya yaitu:

1. Terdapat komponen *Good Corporate Governance* (GCG) dan sudah dijalankan dengan baik pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat Audit Delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan memperhatikan hasil peneltian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang bisa diaplikasikan untuk perbaikan dari riset selanjutnya yaitu:

1. Perluasan variabel dependen guna mendapatkan wawasan tentang fenomena Audit Delay yang lebih *up to date*. Dengan menggunakan faktor lain yang dapat diteliti yaitu seperti Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, laba Perusahaan, Ukuran

- Perusahaan, opini audit, dan lamanya pergantian KAP, serta faktor lain yang kiranya dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan atau Audit Delay.
2. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, dengan menambah sampel perusahaan yang diteliti. Penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel seluruh perusahaan sektor pelayanan masyarakat atau Perusahaan sektor kesehatan sehingga dapat menggambarkan secara lebih baik tingkat Audit Delay dalam penelitian.
 3. Perluasan periode emiten/perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, dengan memperluas periode emiten/perusahaan yang diteliti. Penelitian selanjutnya bisa menambah sampel tahun perusahaan secara tahunan maupun secara triwulan sehingga dapat menggambarkan secara lebih baik tingkat Audit Delay dalam penelitian.

REFERENSI

- BEI, P. B. (2024). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from www.idx.co.id:https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTS/TOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf
- Dewi, K. S. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022). Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/78339/1/SKRIPSI%20Dewi%20Kumala%20.pdf>
- Eko, S., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Astuti, . . . Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Maria, Y. M., & Ratri, P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Retrieved from <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4932/2154>
- Muhammad, N. A., & Andi, T. U. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. INA-Rxiv Papers. Retrieved from https://osf.io/preprints/inarxiv/zpfnx_v1
- Rahadian, D. P. (2024). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal of Global Economic Research*. Retrieved from <https://jurnal.glores.org/jger/article/view/15>
- Siti, L., & Arief, H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. Retrieved from <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/187>